

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai Makna Malaikat Maut dan kematian dalam drama Korea *Tomorrow*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa resepsi kelima informan dipengaruhi oleh cara berpikir yang dilatarbelakangi oleh budaya dan agama. Kelima informan menunjukkan tiga posisi yang berbeda dalam meresepsikan makna Malaikat Maut dan kematian dalam drama Korea *Tomorrow* yaitu posisi dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi.

Ketika memaknai Malaikat Maut dalam drama Korea *Tomorrow* informan Putu seorang Hindu menunjukkan posisi dominan. Sementara tiga informan yaitu Dwi seorang Muslim, Sinta seorang Katolik, dan Felicia seorang Buddha menunjukkan posisi Negosiasi. Sedangkan informan Adrian yang merupakan seorang Nasrani menunjukkan posisi oposisi. Mengenai resepsi informan terhadap kematian dalam drama Korea *Tomorrow*, informan Putu seorang Hindu menunjukkan posisi dominan. Kemudian tiga informan lainnya, Dwi seorang Muslim, Sinta seorang Katolik, dan Felicia seorang Buddha menunjukkan posisi Negosiasi. Sementara informan Adrian seorang Nasrani pada posisi oposisi

Pada bagian resepsi terhadap drama Korea *Tomorrow*, kelima informan menunjukkan posisi dominan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kesamaan pesan yang disajikan oleh sutradara dengan yang diterima penonton. Kemenarikan yang didapat adalah seluruh informan mengungkapkan tanggapannya bahwa drama ini dapat dijadikan sebagai tontonan yang menghibur melalui kisah fiksinya, karena memiliki cerita yang menarik dan mampu menyentuh emosi penonton. Sehingga pesan di dalam drama dapat tersampaikan dengan baik.

5.2 Saran

Adapun saran akademis dan praktis yang penulis rumuskan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

5.2.1 Saran Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam resepsi penonton terhadap suatu tayangan media. Resepsi dan pemaknaan penonton merupakan teori yang sangat luas untuk dijadikan pembahasan di berbagai bidang penelitian. Sehingga penulis juga mengharapkan agar penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan bacaan untuk penelitian-penelitian sejenis selanjutnya mengenai resepsi penonton dan posisi pemaknaan khalayak, dengan mengangkat fenomena yang lebih menarik dan terbaru.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi industri perfilman Indonesia dalam mengolah dan memproduksi sebuah tayangan media, baik itu film maupun drama seri. Khususnya cerita fantasi atau fiksi.

Sebagai penonton, sebaiknya kita dapat menyaring berbagai hal yang disajikan oleh media. Diharapkan juga untuk mampu mengolah pesan yang sesuai dengan latar belakang budaya maupun agama agar tidak memengaruhi pemahaman kita terhadap sesuatu. Kemudian penonton juga disarankan untuk memahai konsep spiritual agama yang diyakini dan dipecahainya, untuk meminimalisir kemungkinan suatu tayangan akan memengaruhi cara berpikir kita dalam memaknai dan memandang sesuatu, seperti memaknai Malaikat Maut dan Kematian.